

RINGKASAN PUBLIK

PT. ASIA TANI PERSADA



Kantor :
Graha Akasia
Jl. Arteri Supadio, Dusun Banjar Raya
RT.004 RW.008, Desa Sungai Raya Dalam
Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya
Propinsi Kalimantan Barat, 78391

2022

I. PENDAHULUAN

A. Profil Perusahaan

Nama Unit Manajemen	PT. Asia Tani Persada
Alamat Unit Manajemen	Graha Akasia, Jl. Arteri Supadio, Dusun Banjar Raya, RT.004 RW.008, Desa Sungai Raya Dalam, Kec Sungai Raya, Kab Kubu Raya, Kalbar, 78391
Lokasi Unit Manajemen	Provinsi Kalimantan Barat Kec. Simpang Hulu Kab. Ketapang
Nomor SK Konsesi	SK Menteri Kehutanan No. 353/Menhut-II/2010 tanggal 31 Mei 2010
Luas	20.748,84 Ha

B. Visi dan Misi Serta Kebijakan Perusahaan

PT. ATP memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan tanaman secara lestari yang dituangkan dalam Visi, Misi dan Kebijakan perusahaan

Visi

"Terwujudnya perusahaan hutan tanaman industri lestari yang harmonis secara sosial, berkesinambungan secara ekonomi, dan selaras dengan lingkungan".

Misi

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari melalui pemilihan jenis tanaman dan teknologi pemanfaatan yang tepat dengan dukungan manajerial dan sumberdaya manusia yang handal dan profesional.
2. Meningkatkan kinerja lingkungan melalui perlindungan areal yang mempunyai manfaat konservasi.
3. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan kehidupan masyarakat melalui peningkatan peluang kerja dan berusaha sesuai karakteristik wilayah.

Kebijakan K3 dan Lingkungan

Sebagai perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI), PT. ATP berkomitmen untuk menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan dan Bahaya Kebakaran, sesuai ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku

Untuk mencapai tujuan di atas, perusahaan berkomitmen:

1. Mematuhi segala bentuk perundangan dan peraturan mengenai keselamatan, kesehatan dan lingkungan serta standar kerja perindustrian yang diakui dan menciptakan prosedur keselamatan, kesehatan dan lingkungan yang belum diatur dan yang telah ditentukan pemerintah.

2. Menunjukkan kepemimpinan yang sadar kemasyarakatan dan memperlihatkan keteladanan dalam kinerja kesehatan, keselamatan dan lingkungan.
3. Mencari peluang untuk berpartisipasi dalam perumusan undang-undang, peraturan atau standar mengenai keselamatan, kesehatan dan lingkungan yang mungkin berpengaruh terhadap usaha perusahaan. Aktif bekerja sama dan membina hubungan dengan instansi pemerintah yang berwenang dan lembaga-lembaga, tepat waktu efektif dan masuk akal.
4. Menjadikan K3 sebagai salah satu budaya di perusahaan dengan mengintegrasikan perlindungan keselamatan, kesehatan dan lingkungan kedalam setiap aspek kegiatan bisnis perusahaan.
5. Merancang, membangun, melaksanakan dan memelihara fasilitas perusahaan sesuai dengan standar dan cara kerja yang baik, dengan menerapkan prinsip-prinsip penanganan resiko, guna memberikan tempat kerja yang aman dan sehat bagi karyawan serta menekan resiko dan mencegah pembuangan zat-zat berbahaya lain disembarang tempat, air, tanah serta mendorong penerapan teknologi yang tepat dalam memperbaiki kualitas lingkungan.
6. Melindungi perusahaan dan sumber daya alam dengan pengelolaan yang bijaksana atas gas buang, limbah cair dan dengan membatasi limbah yang tidak perlu.
7. Mendorong karyawan untuk senantiasa mengadakan dialog terbuka diantara mereka dan masyarakat, atau lembaga-lembaga masyarakat yang ada, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan, kesehatan dan lingkungan. Memperhatikan dan tanggap atas masalah-masalah yang timbul sehubungan dengan hal tersebut diatas. Baik yang dikemukakan oleh perusahaan maupun masyarakat.
8. Menyelesaikan semua masalah yang ditimbulkan oleh kegiatan, kebiasaan atau cara-cara penanganan BBM atau bahan-bahan berbahaya dimasa lalu.
9. Memastikan bahwa kebijakan ini dipatuhi dan diberlakukan kepada semua pihak yang bekerja untuk PT. ATP tanpa pengecualian melalui program pelaksanaan menyeluruh termasuk program pengawasan.
10. Meninjau aspek Manajemen K3 secara periodik agar selalu relevan.
11. Mengelola sumberdaya hutan dengan baik dan benar untuk mempertahankan kelestarian lingkungan, memberi perlindungan terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati pada areal yang terdapat nilai konservasi tinggi (HCV) dan stok karbon tinggi (HCS).
12. Melakukan pengelolaan ekosistem lahan gambut dengan menerapkan kaidah-kaidah produksi dengan mempertimbangkan prinsip konservasi secara terencana dan konsisten.
13. Melakukan usaha pelestarian flora dan fauna yang terancam, yang penyebaran terbatas dan yang dilindungi.

Kebijakan Sosial

Manajemen menyadari bahwa operasional Hutan Tanaman Industri (HTI) memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional HTI. Masyarakat merupakan

stakeholders penting bagi perusahaan sehingga perusahaan berkomitmen untuk memberikan manfaat yang sebesar- besarnya kepada masyarakat. Untuk itu Manajemen menerapkan kebijakan sosial sebagai berikut:

- Senantiasa mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dengan cara antara lain:
 - ✓ Melakukan Persetujuan Atas Dasar Informasi Diawal Tanpa Paksaan (Free, Prior and Informed Consent / FPIC) untuk mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat local dan masyarakat adat (Indigenous People) di dalam dan sekitar wilayah konsesi
 - ✓ Mendorong penyelesaian keluhan secara menyeluruh dan sistematis
 - ✓ Melakukan penyelesaian konflik tanpa paksaan dan kekerasan
- Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Menjadi mitra Pemerintah dan LSM dalam pembangunan masyarakat.
- Menjadikan Community Development sebagai bagian integral dalam operasional perusahaan untuk memperoleh pengakuan masyarakat (*Sosial Licence*).
- Menyusun Program yang didasarkan atas sudi diagnostik, melakukan monitoring dan evaluasi serta melaporkan sesuai dengan standar Sustainable Reporting.
- Menyesuaikan program dengan kriteria dan indikator ISO 26000 meliputi kepatuhan kepada hukum, Menghormati instrument/ badan-badan internasional, menghormati para pemegang peran (stakeholders) dan kepentingannya, akuntabilitas, transparansi, perilaku yang beretika, melakukan tindakan pencegahan, dan menghormati dasar- dasar hak asasi manusia.
- Perusahaan mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia yang berskala global dan memastikan bahwa perusahaan tidak mendukung pelanggaran hak asasi manusia.

Perusahaan menjamin 4 prinsip standar perburuhan, yakni kebebasan untuk berorganisasi dan pengakuan nyata atas hak untuk melakukan negoisasi kontak secara kolektif, menghindari penggunaan kekerasan dan pemaksaan kerja, dengan tegas menghapus pekerja anak- anak, serta menghapus diskriminasi di dalam pekerjaan dan profesi kerja.

Kebijakan Kelestarian Hasil

Sebagai perusahaan hutan tanaman industri, PT. ATP berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip – prinsip pengelolaan hutan lestari

Untuk mencapai komitmen ini, PT ATP menerapkan praktek-praktek pengelolaan hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan ditingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan & sosial.
3. Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan.
4. Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas / volume)
5. Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.
6. Tidak menanam, mengembangkan dan memanen tanaman yang berasal dari hasil rekayasa genetika (genetic modified organism /GMO).

II. KONDISI UMUM PT. ASIA TANI PERSADA

A. Gambaran Umum

Tabel II-1. Gambaran Letak Areal Konsesi PT. ATP

No	Uraian	Diskripsi Letak
1.	Geografis	109° 54' 17" BT -110° 13' 17" BT dan 0° 30' 38" LS - 0° 39' 59" LS
2.	Administrasi Pemerintahan	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Propinsi Kalimantan Barat
3.	Pemangkuan Hutan	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Kabupataen : Ketapang Dinas Propinsi : Kalimantan Barat
4.	Kelompok Hutan	Durian Sebatang
4.	Daerah Aliran Sungai (DAS)	DAS Sungai Simpang Tiga

Topografi pada kawasan IUPHHK-HTI PT. ATP termasuk dalam kelas lereng A (datar) seluas 20.542 ha (99%) dan C (agak curam) seluas 198 ha (,1%).

B. Tata Ruang

PT. ATP telah menyusun dokumen perencanaan, yaitu: Dokumen Penyesuaian RKUPHHK-HTI Periode 2017-2026 Tahun Kegiatan 2018-2019 yang telah disetujui sesuai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.6076/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/6/2019 tanggal 28 Juni 2019.

Tata ruang HTI dalam RKUPHHK-HTI PT ATP mengalami perkembangan tersaji pada Tabel 1.1.

Tabel II-2. Perkembangan Tata Ruang PT ATP

No	Peruntukan	RKUPHHK-HTI periode 2011-2020 (SK.182/VI-BPHT/2010)		RKUPHHK-HTI Periode 2017 – 2026 (SK.6142/MenLHK - PHPL/UHP/HPL.1 /2017)		RKUPHHK-HTI Periode 2017 – 2026 Tahun kegiatan 2018 – 2019 (SK.8504/MenLHK - PHPL/UHP/HPL.1 /9/2018)		Revisi RKU RKUPHHK-HTI Periode 2017-2026		Keterangan
		Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%	
1	Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan Lindung Lainnya	2.183	10,53	9.461,51	45,60	3.673,59	17,71	3.586,96	17,29	* Areal puncak kubah gambut total seluas ± 3.266,66 Ha tersebar pada : a. KPPN seluas ± 483,70 Ha. b. KPSL seluas ± 911,86 Ha. c. Sempadan sungai seluas ± 253,42 Ha.
	a. KPPN	810	3,91	490,76	2,37	490,76	2,37	490,76	2,37	
	b. KPSL	1.162	5,60	1.055,30	5,09	1.055,30	5,09	1.088,12	5,24	
	c. Sempadan Sungai	211	1,02	390,4	1,88	390,40	1,88	390,40	1,88	
	c. Puncak Kubah Gambut *	-	-	7.525,05	36,27	1.737,13	8,37	1.617,68	7,80	
2	Areal Tanaman Pokok	13.868	66,87	6.785,49	32,70	11.936,48	57,53	11.937,15	57,53	

3	Areal Tanaman Kehidupan	1.629	7,85	4.501,84	21,70	5.138,77	24,77	5.224,73	25,18	d. Areal Puncak Kubah Gambut eks TP dan TK seluas ± 1.617,68 Ha.
4	Areal Tanaman Unggulan	2.075	10,00							
5	Areal Tidak Efektif	985	4,75							
Luas Areal IUPHHK-HTI		20.740	100,00	20.748,84	100,00	20.748,84	100,00	20.748,84	100,00	

C. Penentuan Jenis Tanaman

Penentuan jenis tanaman yang dikembangkan dalam rangka pembangunan hutan tanaman terutama didasarkan pada beberapa hal, antara lain: 1) produktivitas tinggi atau cepat tumbuh (*fast growing*), 2) kegunaan (*uses*), dan 3) tempat tumbuh sesuai (*site matching*). Dengan demikian jenis-jenis yang akan dikembangkan PT ATP merupakan jenis-jenis yang memenuhi persyaratan kelayakan sebagai berikut:

1. Layak Industri; kesesuaian jenis hutan tanaman yang terkait dengan tujuan penggunaan bahan baku bagi industri yaitu produksi bahan baku pulp dan kertas.
2. Layak Manajemen; yaitu suatu jenis yang memiliki produktivitas tinggi tetapi dengan daur yang relatif pendek.
3. Layak Tumbuh; suatu jenis yang memiliki kecocokan tinggi untuk dapat ditumbuh-kembangkan pada kondisi kendala ekologis setempat dan input rekayasa yang dimungkinkan.

Sesuai dengan tujuan pembangunan hutan tanaman yang dituangkan revisi RKUPHHK-HT PT ATP yaitu rehabilitasi sumberdaya hutan untuk menghasilkan yang dapat dan mendukung pasokan bahan baku industri pulp, sehingga jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman yang dapat menjadi bahan baku pulp (*fiber*). Kesesuaian lahan diperoleh dengan kajian silang antara jenis tanaman dan kelas lahan (*species site matching*), dari kajian tersebut perusahaan dapat memilih jenis tanaman untuk memenuhi persyaratan bahan baku pulp dan sesuai dengan syarat tumbuh pada lahan yang tersedia. Kajian tersebut terus dilakukan untuk memperoleh jenis tanaman yang benar-benar sesuai dengan kondisi lahan yang ada. Disamping itu pula dikaji upaya-upaya yang dapat meningkatkan kesesuaian lahan terhadap jenis tanaman yang sedang dikembangkan. Berdasarkan nilai ekonominya, diusahakan jenis tanaman yang memiliki nilai jual yang dapat mendukung kelestarian usaha PT. ATP. Berdasarkan beberapa kriteria tersebut diatas, maka jenis tanaman pokok yang dikembangkan saat ini adalah *Acacia crassicarpa*

D. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Tabel II-3. Daftar satwa yang dilindungi yang berada di areal Kerja PT. ATP berdasarkan status perlindungan jenis fauna (PP 7/1999, CITES dan Redlist IUCN).

1. Daftar Jenis Mammalia

No.	Nama	Nama Latin	Aktivitas		Status			Pengamatan
			D	N	PP No.7/99	IUCN	CITES	
KARNIVORA								
1	Beruang	<i>Helarctos malayanus</i>	√	√	L	VU	App I	i

2	Kucing Hutan	<i>Prionailurus planiceps</i>	√	√	L	EN	-	j
3	Macan Akar	<i>Neofelis nebulosa</i>	√	√	L	VU	App I	j
4	Munsang	<i>Viverra zangsi</i>		√				i
5	Berang-Berang	<i>Lutra lutra</i>	√	√				i
INSECTIVORA								
6	Landak	<i>Hystrix brachyuran</i>	√	√	L	LC	App II	i
7	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>	√	-	L	EN	App II	i
8	Kelelawar	<i>Hipposideros larvatus</i>		√				p
HERBIVORA								
9	Babi hutan	<i>Sus barbatus</i>	√	√	-	VU	-	j
10	Kera	<i>Macaca nemestrina</i>	√	-	-	VU	App II	p
11	Lempiauw	<i>Hylobates muelleri</i>	√	-	-	EN	App I	ps
12	Orang utan	<i>Pongo pygmaeus</i>	√	-	L	EN	App I	j
13	Pelanduk	<i>Tragulus javanica</i>	√	-	L	DD	App II	i
14	Rusa	<i>Cervus unicolor</i>	√	√	-	VU	-	i
15	Tupai	<i>Tupaia splendidula</i>	√	-	-	LC	App II	p
16	Kalong	<i>Pteropus Allernorum</i>		√				i

2. Daftar Jenis Aves (Burung)

No.	Nama	Nama Latin	Status			Pengamatan
			PP No.7/99	IUCN	CITES	
1	Betet	<i>Psittacula alexandri</i>	L	NT	App II	i
2	Elang	<i>Spizaetus nanus</i>	L	-	-	p
3	Gagak	<i>Corvus corax</i>	-	LC	-	ps
4	Kabit kapan	-	L	-	-	p
5	Merbak tanah	<i>Lanius cristatus</i>	-	-	-	ps
6	Pelatuk	<i>Mulleripicus pulverulentus</i>	-	VU	-	p
7	Punai	<i>Treron olax</i>	L	LC	-	i
8	Tiung / Beo	<i>Gracula religiosa</i>	L	LC	-	i
9	Murai batu	<i>Copsychus malabaricus</i>	L	LC	-	ps
10	Cucak hijau	<i>Chloropsis sonnerati</i>	-	LC	-	ps
11	Burung hantu	<i>Ninox connivens</i>	-	LC	App II	i
12	Bubut	<i>Centropus bengalensis</i>				ps
13	Kaca mata	<i>Zosterops palpebrosus</i>	-			p
14	Kacer	<i>Copsychus pluto</i>				ps
15	Keruak (Ruak)	<i>Amaurornis phoenicurus</i>				ps
16	Madu	<i>Anthreptes malacensis</i>				ps
17	Perenjak	<i>Prinia flaviventris</i>				ps
18	Rangkong/Enggang	<i>Buceros rhinoceros</i>	L	NT	App II	ps
19	Sri gunting	<i>Dicrurus macrocercus</i>				ps
20	Tung Tung	<i>Megalaima oorti</i>				ps
21	Tekukur	<i>Streptopelia chinensis</i>				i
22	Kuntul	<i>Egretta garzetta</i>				i
23	Kapas	<i>Alophoixus bres</i>				i
24	Walet	<i>Apus apus</i>				i
25	Layang-layang	<i>Hirundo rustica</i>				i

3. Daftar Jenis Reptil

No.	Nama	Nama Latin	Status	Pengamatan
-----	------	------------	--------	------------

			PP No.7/99	IUCN	CITES	
1	Buaya	<i>Crocodylus porosus</i>		LC	App I	i
2	Kura-kura	<i>Cuora amboinensis</i>		VU		i
3	Labi-labi	<i>Dogania subplana</i>		LC		i
4	Ular Cobra	<i>Ophiophagus hannah</i>		VU	App II	i
5	Ular sawah	<i>Python molurus</i>		VU	App II	i
6	Ular lidi	<i>Xenochrophis vittatus</i>	-	-	-	i
7	Ular Hijau	<i>Ahaetulla prasina</i>				p
8	Tokek	<i>Gekko smithii</i>		LC	-	ps
9	Kadal	<i>Mabuya multifasciata</i>	-	-	-	i
10	Biawak	<i>Varanus albigularis</i>		-	-	i

4. Daftar Flora yang dilindungi

Penentuan jenis-jenis pohon dilindungi didasarkan pada beberapa kepentingan seperti keberadaan jenis pohon, status pohon tersebut dan beberapa kriteria lainnya termasuk pohon penghasil nir kayu, sebagaimana Keputusan Menteri Kehutanan & Perkebunan No.692/Kpts-II/1998.

No.	Kelompok Jenis	INP (%)	Status		
			KepMenhutbun No.692/Kpts-II/1998	IUCN	
1	Ramin	Semai	-	L	ED
		Pancang	-		
		Tiang	-		
		Pohon	7.09		
2	Kayu Ara	Semai	-	L	-
		Pancang	-		
		Tiang	-		
		Pohon	3.69		
3	Durian Burung	Semai	-	L	-
		Pancang	-		
		Tiang	-		
		Pohon	1.07		
4	Jelutung	Semai	-	L	LC
		Pancang	3.67		
		Tiang	4.11		
		Pohon	11.67		
5	Kempas	Semai	-	L	LC

E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa-desanya di areal IUPHHK-HT PT ATP yaitu Desa Kualan Hilir luasnya 215.20 Km² atau 6.78% dari luas keseluruhan Kecamatan Simpang Hulu, Desa Labai Hilir luasnya 198.05 km² atau 6.24 % sedangkan Desa Sekucing Kualan luasnya 187.20 Km² (5.90%). Desa Kualan Hilir berpenduduk sekitar 3.031 jiwa dan 750 KK dengan kepadatan penduduk rata-rata sekitar 14 jiwa/Km², tersebar di 3 dusun, 21 RT. Desa Labai Hilir berpenduduk sekitar 1.399 jiwa dan 344 KK dengan kepadatan penduduk rata-rata sekitar 8 jiwa/Km² tersebar di 2 Dusun 5 RT. Sementara itu Desa Sekucing Kualan dihuni oleh sekitar 863 jiwa

dan 323 KK dengan tingkat kepadatannya sekitar 8 jiwa/Km², tersebar di 3 dusun, 8 RT. Data profil desa di sekitar areal IUPHHK-HT PT ATP dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II-4. Penduduk, agama, mata pencaharian, dan fasilitas umum di dalam dan sekitar areal kerja

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Keterangan
1.	Jumlah penduduk			
	Laki-laki	orang	2.833	Tersebar di 3 desa
	Perempuan	orang	2.460	Tersebar di 3 desa
	Angkatan Kerja 15 -54 Tahun	orang	58.23 %	
	Tidak Produktif <15 - >55 Tahun	orang	41.77 %	
2.	Agama dan Aliran Kepercayaan			
	Islam	%	10,0	
	Protestan & Katholik	%	80,0	
	Hindu & Budha	%	10,0	
3.	Mata Pencaharian			
	Petani	%	80,0	Petani ladang & karet
	Lain-lain	%	10,0	
4.	Fasilitas Pendidikan			
	TK	Unit	5	Lokasi : Kecamatan Simpang Hulu
	SD	Unit	36	
	SLTP	Unit	5	
	SLTA dan SMK	Unit	2	
	Perguruan Tinggi	Unit	0	
	Lain-lain	Unit	0	
5.	Sarana Kesehatan			
	Puskesmas	Unit	1	Kecamatan Simpang Hulu
	Puskesmas Pembantu	Unit	7	
	Poskesdes	Unit	1	
	Polindes	Unit	8	
	Posyandu	Unit	18	

Sumber: Kecamatan Simpang Hulu Dalam Angka 2012, (diolah)

Sebagian besar penduduk bergantung pada bidang usaha perikanan, pertanian rakyat, perkebunan, perikanan dan industri hasil hutan. Sebagian kecil masyarakat sekitar menggantungkan hidupnya pada usaha perdagangan, transportasi, nelayan, jasa pelayanan masyarakat dan pegawai instansi pemerintah. Alternatif pemilihan lapangan usaha penduduk tersebut sangat terkait dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki, ketersediaan sumber daya alam di sekitarnya.

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. ATP

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. ATP dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang mencakup aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

A. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Dasar kegiatan operasional PT. ATP adalah Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu RKUPHHK-HTI ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

2. Penataan Batas

PT. ATP wajib melaksanakan tata batas di areal kerja. Untuk itu tata batas akan dilaksanakan dengan arahan dan bimbingan dari Badan Planologi Kehutanan (BAPLAN). Kegiatan penataan batas di areal PT ATP diawali dengan Permohonan, pembuatan trayek batas dan pedoman tata batas areal. Berdasarkan pada pengukuran planimetris areal kerja PT Asia Tani Persada, penataan batas akan dilakukan sepanjang $\pm 92,14$ km berupa batas buatan yang merupakan batas persekutuan dengan unit manajemen lain.

Tabel III-1. Penataan Batas

No	Uraian	Panjang Batas		Keterangan
		Km	%	
1	Batas Alam (sungai, dan lain-lain)	-	-	
2	Batas Buatan:			
	a. Batas Sendiri	-	-	
	b. Batas Persekutuan			
	(1) PT MTI	23,64	25,66	Lap TBT No. Lap.27/BPKH.III-2/2014
	(2) PT Mayawana Persada	60,96	66,16	Lap TBT No. LP.05/BPKH.III-2/2015
	(1) PT Asia Tani Persada	7,54	8,18	Lap TBT No. LP.05/BPKH.III-2/2015
	Total	92,14	100,00	

3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

PT. ATP melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya.

4. Pembibitan

Pengadaan bibit diperlukan untuk kegiatan penanaman dengan kualitas yang baik dan diperlukan adanya jumlah atau kuantitas bibit yang cukup untuk kebutuhan penanaman termasuk persediaan untuk penyulaman. Selain penanaman tanaman pokok, juga akan dilakukan penanaman pada areal pengembangan tanaman unggulan dan kawasan lindung dengan penutupan lahan berupa lahan kosong dan semak belukar, serta areal tanaman kehidupan. Penanaman pengayaan pada Kawasan lindung dan pengembangan tanaman unggulan yang masih berhutan dilakukan setelah dilakukan inventarisasi tegakan, untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan kegiatan pengayaan. Jumlah bibit yang dibutuhkan tergantung pada: 1) luas tanaman, 2) jarak tanam, 3) factor kerusakan dalam persemaian dan saat pengangkutan bibit ($\pm 5\%$), dan 4) factor kematian di areal penanaman ($\pm 20\%$).

5. Penyiapan lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai tujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan di PT. ATP menerapkan prinsip Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).

6. Penanaman

Kegiatan penanaman di areal hutan tanaman PT. ATP dilakukan setelah kegiatan penyiapan lahan selesai dan dinilai layak untuk diteruskan dengan kegiatan penanaman. Penanaman dimungkinkan dilakukan sepanjang tahun karena kondisi curah hujan yang sesuai. Pelaksanaan kegiatan penanaman dimonitor melalui kegiatan Plantation Process Assessment (PPA) yang dilaksanakan oleh Departemen Plantation Control (PC) agar kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan. Selain itu untuk melihat keberhasilan tanaman dilakukan *Plantation Assessment* oleh *Plantation Assessment Team* (PAT) untuk menilai standar stocking, spacing, dan weed free. Kegiatan ini dilakukan pada saat tanaman berumur 2, 6, 12, 24 dan 36 bulan.

7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

B. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. ATP yaitu berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Barat No. 711 Tahun 2009 tanggal 2 Desember 2009 tentang Kelayakan Lingkungan Kegiatan UPHHK-HTI oleh PT. ATP.

1. Pengelolaan Kawasan Lindung

Dalam Dokumen RKU PT ATP telah mengalokasikan KL seluas 2.183 ha (10,53%). Jenis KL di areal kerja PT. ATP meliputi kawasan sempadan sungai seluas 211 ha (1,02%), KPPN seluas 810 ha (3,91%) dan DPSL seluas 1.162 ha (5.60%).

2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis flora dan fauna yang tersebar di sekitar areal berhutan. Di antara flora dan fauna tersebut teridentifikasi jenis-jenis yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCVF di areal PT. ATP sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh PT. Ekologika Consultants. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Hasil Identifikasi HCV PT. ATP

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	TIDAK ADA
NKT 2 – Lanskap & Dinamika Alamiah	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	ADA
NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah	3	Ekosistem langka atau terancam punah	ADA
NKT 4 – Jasa Lingkungan	4.1	Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir	ADA

	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan	ADA
NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	ADA
NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	ADA

4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (klaim dan konversi lahan).

C. ASPEK SOSIAL

1. Pembangunan Sosial Masyarakat

Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

2. Kondisi dan Permasalahan Sosial Masyarakat

Bentuk konflik yang terjadi di PT. ATP berupa konflik lahan kategori 4 (Pemenuhan Kebutuhan Hidup).

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2021

Monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

A. ASPEK PRODUKSI

1. Pembukaan wilayah hutan dan pengadaan sarana prasarana

PT. ATP melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya.

Tabel IV-1. Realisasi Pembangunan Infrastruktur PT ATP Tahun 2021

Item	Rencana	Realisasi	Persentase
1. Mess Pimpinan	1	1	100%
2. Mess Karyawan	1	1	100%
3. Mess Tamu	1	1	100%
4. Kantor	1	1	100%
5. Gudang	1	1	100%
6. Bengkel	1	1	100%
7. Poliklinik	1	1	100%
8. Mesjid	1	1	100%

2. Pembibitan

Pengadaan bibit diperlukan untuk kegiatan penanaman dengan kualitas yang baik dan diperlukan adanya jumlah atau kuantitas bibit yang cukup untuk kebutuhan penanaman termasuk persediaan untuk penyulaman. Selain penanaman tanaman pokok, juga akan dilakukan penanaman pada areal pengembangan tanaman unggulan dan kawasan lindung dengan penutupan lahan berupa lahan kosong dan semak belukar, serta areal tanaman kehidupan. Penanaman pengayaan pada kawasan lindung dan pengembangan tanaman unggulan yang masih berhutan dilakukan setelah dilakukan inventarisasi tegakan, untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan kegiatan pengayaan. Jumlah bibit yang dibutuhkan tergantung pada: 1) luas tanaman, 2) jarak tanam, 3) faktor kerusakan dalam persemaian dan saat pengangkutan bibit ($\pm 5\%$), dan 4) faktor kematian di areal penanaman ($\pm 20\%$).

Tabel IV-2. Rencana dan Realisasi Pembibitan PT. ATP Tahun 2021

Tahun RKT	Pembibitan		Persentase
	Target (Batang)	Realisasi (Batang)	
2021	3.630.660	616.614	17%

3. Penyiapan Lahan dan Penanaman

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai tujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan PT. ATP menerapkan prinsip Penyiapan Lahan Tanpa Bakar.

Tabel IV-3. Rencana dan Realisasi Penanaman Tanaman Pokok Tahun 2021

Tahun RKT	Penanaman		Persentase
	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	
2021	2.000	353	19%

Kinerja atau performa penanaman di areal kerja PT. ATP bila dilihat berdasarkan data RKT 2021 Tidak terdapat realisasi yang mencapai 100% dari target yang ditetapkan jika dibandingkan terhadap realisasi tahun-tahun sebelumnya. Beberapa hal yang masih menjadi tantangan adalah pertama, Keberadaan kontraktor penebangan hanya 1 (satu) dan jumlah alat kurang. Kedua, kondisi cuaca dengan curah hujan tinggi, sehingga kondisi infrastruktur jalan lebih cepat rusak.

4. Pemeliharaan Tanaman

PT. ATP Mempunyai beberapa kegiatan pemeliharaan tanaman baik pada tingkat persemaian maupun aplikasi di lapangan setelah penanaman.

Tabel IV-4. Tabel Pemeliharaan Tanaman tahun 2021

Jenis Kegiatan	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	Periode
Pemupukan	1.737	0	Januari Desember
Penyulaman	1.737	0	Januari Desember
Penyiangan Manual	1.737	0	Januari Desember
Penyiangan Chemis	1.737	0	Januari Desember
Singling	1.737	0	Januari Desember

5. Pemanenan (Harvesting)

Kinerja atau performa pemanenan di areal kerja PT. ATP bila dilihat berdasarkan data realisasi belum mencapai target yang ditetapkan. Untuk ke depannya perlu suatu monitoring dan evaluasi dari setiap target agar capaian realisasi tidak meleset.

Tabel IV-5. Rencana dan Realisasi Pemanenan (2021)

Rencana dan Realisasi Pemanenan				
Tahun RKT	Keterangan	Rencana	Realisasi	Presentase
2021	Volume (m3)	11.500	5.999	52%

6. Lacak Balak/Chain of Custody (CoC)

Sebagai perusahaan hutan tanaman industri PT. ATP berkomitmen untuk melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu yang bersumber dari pengelolaan hutan secara lestari yang diproduksi dari material tanam Non-GMO dengan berdasarkan atas prinsip-prinsip lacak balak kayu (CoC).

B. ASPEK EKOLOGI

Kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT ATP meliputi pengelolaan kawasan lindung, flora dan fauna dilindungi, pengelolaan tanah dan air serta pengamanan dan perlindungan hutan. Kegiatan tersebut disajikan pada table berikut.

Tabel IV-6. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2021

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
<i>Pengelolaan Lingkungan</i>					
A. Kawasan Lindung					
1	Survey HCVF	HTI, Kawasan Lindung (KPPN, DPSL, sempadan sungai) & Desa	0	0	Untuk survey HCVF sudah selesai dilaksanakan dan untuk laporan sudah selesai.
2	Pemasangan dan Perawatan papan larangan Berburu.	Konsesi & Batas	2 Pc	2 Pc	Untuk pemasangan dan perawatan papan larangan perburuan sudah terpasang sesuai dengan perencanaan 4 Pc.
3	Sosialisasi Masyarakat (MPA)	Desa Binaan	4 x	4 x	Sosialisasi terhadap Masyarakat Peduli Api dilaksanakan 1x dalam 1 tahun.
4	Pemasangan & Perawatan signboard HCV-HCS	KPPN dan Sempadan Sungai	10 Pc	10 Pc	Untuk pemasangan dan perawatan signboard HCV-HCS sudah terpasang sesuai dengan perencanaan
5	Pemeliharaan Batas Kawasan Lindung	KL KPPN DPLS dan sempadan sungai	7 Km	7 Km	Sesuai dengan rencana
6	Pembuatan & Pemasangan Papan Larangan Membakar	HTI & Batas Konsesi	2 Pc	2 Pc	Pemasangan Papan Larangan Membakar 2 PC dalam konsesi dan batas konsesi.
a. Vegetasi Dilindungi					
1	Survey Vegetasi	KPPN & DPSL	1x	1x	Dilaksanakan 1x dalam setahun
2	Rehabilitasi Areal Terdegradasi	Sempadan Sungai	2 Ha	2 Ha	Sudah selesai dilaksanakan, ada beberapa yang perlu disisip karena mati

3	Perawatan papan larangan	KPPN & DPSL	0 pc	0 pc	Perawatan.
b. Satwa dilindungi					
1	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	KPPN, DPSL, Area produksi	2 pc	2Pc	Di pasang di Kawasan Lindung KPPN-DPSL/Produksi
2	Sosialisasi Larangan Berburu dan satwa yang dilindungi.	Desa tempatan, camp	1 x	1 X	Sosialisasi dilaksanakan saat berbarengan dengan sosialisasi terpadu ke pada masyarakat tempatan/binaan.
B. Tanah dan Air					
1	Penanganan limbah B3	Gudang B3	12 x	12 x	Untuk penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan semesteran 1 x dalam 3 bulan.
2	Sosialisasi B3	Kantor distrik, camp kontraktor	All karyawan & Kontraktor	All karyawan & Kontraktor	Untuk sosialisasi terkait penanganan Limba B3 di laksanakan pada setiap karyawan & kontraktor petugas gudang, Genset, nursery dan Plantation.
C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan					
1	Patroli	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK, dan secara bersama)
2	Pelatihan Kebakaran Hutan	Kantor Distrik	2 x	2 X	Untuk pelatihan Hal kebakaran terhadap karyawan dan kontraktor.
No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
Pemantauan Lingkungan					
A. Kawasan Lindung					
1	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	KPPN	2 jalur	2 jalur	Untuk pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
2	Monitoring Insidentil	Seluruh konsesi	Harian		
B. Tanah dan Air					
1	Pengambilan sample air sungai	Sungai Bantil, Belansai dan Kualan	2 x	2 x	Untuk pengambilan sampling air dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
2	Pengukuran curah hujan	Kantor distrik	Harian	Setiap Hari	Untuk pengukuran curah Hujan dilaksanakan setiap hari.
3	Pencatatan Temperatur & Kelembaban	Kantor distrik	Harian	Setiap Hari	Dilaksanakan pada setiap hari.
4	Pemantaun limbah B3	Gudang B3	12 x	12 x	Untuk penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan semesteran 1 x dalam 3 bulan.
5	Pemantauan Subsidence Gambut	Mewakili tiap zona	2x	2x	Dilakukan 2x dalam setahun
6	Pemantauan Water Level dan Water Table	Mewakili tiap zona	18 x	18 x	Dilakukan setiap bulan
C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan					
1	Patroli hutan	Seluruh konsesi	365 x	335 x	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Scurity, RPK, dan secara bersama)
2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok	Harian	12 bulan	Untuk monitoring Hama & penyakit dilaksanakan setiap ada laporan tanaman terserang hama & penyakit.
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Untuk patroli hal kebakaran dilaksanakan pada setiap hari.

Pengendalian Kebakaran hutan dan lahan telah dilakukan oleh PT. ATP dengan melengkapi SOP, Pengadaan fasilitas kebakaran berupa mobil, selang, pompa air, APD dan peralatan lainnya serta memasang papan peringatan akan bahaya kebakaran hutan dan lahan di lokasi. PT. ATP juga melakukan

simulasi kebakaran secara rutin dan cek alat pemadam kebakaran. Telah dibentuk satuan regu pemadam kebakaran di perusahaan yang bertugas monitoring harian dari hotspot yang terindikasi adanya titik api dan patroli. Tidak adanya kegiatan illegal logging. Untuk tahun 2021 tidak terjadi kebakaran hutan dan lahan serta kegiatan illegal logging di areal PT. ATP.

C. ASPEK SOSIAL

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya.

Tabel IV-7. Rencana dan Realisasi Program CD-CSR PT. ATP Tahun 2021

No	Jenis Kegiatan	Rencana Satu Tahun		Realisasi Januari - Desember 2021			Keterangan
		Volume		Volume		Prosentase	
1	Penguatan Kelembagaan	3	Desa	Desa	2	75%	Penyuluhan
2	Bantuan BBM	4	Kali	4	Kali	100%	Pelaksanaan Kegiatan Kampung
3	Bantuan Buku Tulis Gratis	0	paket	0	paket	0%	Labai Hilir, Sekucing Kualan
4	Meaknisme Padiatapa	2	Desa	2	Desa	100%	Labai Hilir, Sekucing Kualan
5	Penyuluhan	2	Kali	2	Kali	100%	Desa Labai Hilir
6	Pemeliharaan jln Akses	0	Km	0	Paket	0%	Desa Labai Hilir
7	Sarana Rumah Ibadah	2	Unit	1	Paket	50%	Desa Labai Hilir

Berdasarkan realisasi kegiatan PMDH 2021 rata rata adalah 100% dari rencana operasional. Aspek kegiatan yang dilaksanakan meliputi peningkatan sumberdaya manusia, pembinaan sosial budaya, kegiatan agama dan pembangunan prasarana desa. Seluruh jenis kegiatan dalam rencana operasional dilaksanakan tetapi realisasi biayanya tidak sama ada yang lebih banyak dan lebih sedikit dari rencana operasional. Dalam pelaksanaan melibatkan Perangkat Desa (Kepala Desa), sehingga segala kebutuhan masyarakat yang paling dibutuhkan dapat dilaksanakan.

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2022

A. ASPEK PRODUKSI

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan, namun untuk RKT PT. ATP memiliki periode waktu pada bulan Januari-Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2022.

Tabel V-1. Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2022

No	Parameter	Rencana
1	Pengadaan Bibit Di Nursery (Btg)	1.576.878
2	Tanam (Ha)	860
3	Tebang (Ha)	-
4	Produksi (M3)	-
5	Survey Permanen Sample Plot (PSP)	
	a. Jumlah Plot	-
	b. Luas (Ha)	-
6	Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)	
	a. Jumlah Plot	-
	b. Luas (Ha)	-

Tabel V-2. Pemeliharaan Tanaman

Jenis Kegiatan	Target (Ha)	Periode
Pemupukan	860	Januari Desember
Penyulaman	86	Januari Desember
Penyiangan Manual	860	Januari Desember
Penyiangan Chemis	860	Januari Desember
Singling	860	Januari Desember

B. ASPEK EKOLOGI

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HC VF, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan HTI di PT. ATP dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Namun seiring berjalannya waktu mungkin akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan RO RKL RPL

Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti: (1) Perlindungan terhadap flora dan fauna yang dilindungi; (2) Konservasi

tanah dan air; (3) Menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2022.

Tabel V-3. Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2022

No.	Kegiatan Pengelolaan	Lokasi	Volume Kegiatan	Keterangan
A	Kawasan Lindung			
1	Pembuatan dan pemasangan Singbord Hal kebakaran	Konsesi & Batas	2 Pc	Pembuatan & pemasangan.
2	Pemasangan dan Perawatan papan larangan Berburu.	Konsesi & Batas	2 Pc	Perawatan papan larangan
3	Sosialisasi program HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) untuk Masyarakat	Desa Binaan	1 x	Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan
4	Sosialisasi Terpadu Terhadap Masyarakat	Desa Binaan	1 x	Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan
5	Pemasangan & Perawatan Tata Batas KL (sempadan sungai, KPPN)	Sempadan sungai, KPPN	5 Km	Pemasangan
6	Perawatan Tata Batas Kawasan Bernilai Konservasi	KPPN, sempadan sungai	5 Km	Perawatan.
7	Sosialisasi Masyarakat (MPA)	Desa Binaan	1 x	Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan
a.	Vegetasi dilindungi			
1	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	KPPN	2 x	Untuk pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 2 x dalam satu tahun.naman
2	Perawatan papan larangan	KPPN	1 pc	Sama dengan pemasangan plang kawasan lindung
3	Sosialisasi	Desa tempatan, camp	1 x	Sosialisasi berbarengan dengan sosialisasi kawasan lindung
b.	Satwa dilindungi			
1	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	KPPN	1 pc	Sama dengan pemasangan plang kawasan lindung
2	Sosialisasi	Desa tempatan, camp	1 x	Sosialisasi berbarengan dengan sosialisasi kawasan lindung
B	Tanah dan Air			
1	Pengambilan sample air sungai	Sungai Bantil, Belansai dan Kualan	1 x	Untuk pengambilan sampling air dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
2	Pengukuran curah hujan	Kantor distrik	Harian	Untuk pengukuran curah Hujan dilaksanakan setiap hari.
3	Pencatatan Temperatur & Kelembaban	Kantor distrik	Harian	Dilaksanakan pada setiap hari.
4	Pemantaun limbah B3	Gudang B3	12 x	Untuk penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan semesteran 1 x dalam 3 bulan.
5	Pemantauan Subsidence Gambut	Mewakili tiap zona	2 x	Dilakukan 2x dalam setahun
6	Pemantauan Water Level dan Water Table	Mewakili tiap zona	12 x	Dilakukan setiap bulan
C.	Pengamanan dan Perlindungan Hutan			
1	Patroli	Seluruh konsesi	12 x	Patroli dilakukan secara rutin, direkap 1 x sebulan
2	Sosialisasi Hal Kebakaran Hutan	Kantor Distrik, camp Kontraktor		Dilakukan 1 X setahun setiap karyawan

C. ASPEK SOSIAL

Tabel V-4. Rencana Kegiatan Aspek Sosial Tahun 2022

No	Jenis Kegiatan	Volume		Keterangan
1	Pemeliharaan Jln Akses	-	Km	Pemeliharaan
2	Penguatan Kelembagaan	3	Desa	
3	Mekanisme Padiatapa	2	Desa	Desa Labai, Sekucing Kualan
4	Penyuluhan	2	Desa	Desa Labai, Sekucing Kualan
5	Sarana Kesehatan	-	Unit	
6	Sarana Rumah Ibadah	-	Unit	

VI. PENUTUP

Ringkasan pengelolaan hutan PT. ATP disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang pengelolaan hutan yang ada di wilayah PT. ATP menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan pengelolaan hutan PT. ATP ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. ATP pada tahun 2021 dan rencana kegiatan untuk tahun 2022.

Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. ATP. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari produksi, ekologi dan sosial secara seimbang.